

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desain bangunan dalam dunia arsitektur terkadang banyak melibatkan pertimbangan yang kompleks antara visual yang menarik dan kegunaan yang optimal. Keseimbangan ini menjadi kunci penting agar bangunan dapat memenuhi kebutuhan fungsional penggunanya sambil menciptakan kesan estetika yang memukau. Namun, terdapat kasus yaitu suatu bangunan lebih mengutamakan aspek visual dibandingkan dengan kegunaan terhadap aktivitas di dalamnya. Bangunan yang mengedepankan visualitas biasanya menekankan penampilan luar yang menarik dan mencolok, dengan menempatkan estetika sebagai prioritas utama. Kepentingan visualitas ini dapat mengorbankan kegunaan dan fungsionalitas ruang di dalamnya.

Setiap aktivitas memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk mencapai nilai produksi yang sesuai dengan tujuan tersebut, aktivitas-aktivitas tersebut membutuhkan dukungan ruang yang paripurna atau prima. Faktor-faktor seperti tata letak ruang, peralatan, pencahayaan dan kenyamanan menjadi penting untuk dipertimbangkan dalam merancang ruang yang sesuai dengan kebutuhan aktivitas tersebut. Konsep gelembung pribadi yang dikemukakan oleh Sommer (1969) menjadi relevan dalam konteks ini. Gelembung pribadi menyoroti pentingnya mempertimbangkan kebutuhan ruang yang sesuai dengan aktivitas dan kesejahteraan pengguna. Gelembung pribadi berfungsi sebagai kerangka konseptual yang dapat diterapkan dalam merancang ruang koridor, ruang penerima, ruang transisi bagi mahasiswa arsitektur. Dengan memperhatikan gelembung pribadi, dapat dihasilkan ruang tersebut yang menjadi ruangan yang mendukung kegiatan kreatif, eksploratif, serta interaktif mahasiswa arsitektur (Sommer, 1969). Ruang interaksi sosial merupakan aspek penting dalam lingkungan kampus yang berperan dalam membentuk hubungan antar individu, memfasilitasi kolaborasi, dan menciptakan iklim sosial yang positif (Tamariska & Ekomadyo, 2017). Namun, ruang interaksi sosial tidak hanya terbatas pada ruang publik seperti kelas, aula, atau perpustakaan. Faktor gelembung pribadi atau ruang

pribadi juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pola interaksi sosial. Gelembung pribadi merujuk pada area fisik dan psikologis yang seseorang anggap sebagai milik pribadi mereka. Hal ini mencakup jarak fisik antara individu, preferensi privasi, dan rasa nyaman yang berbeda-beda (Hall, 1966). Dalam konteks mahasiswa arsitektur, gelembung pribadi dapat menjadi faktor penting yang memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan sesama mahasiswa, dosen, atau anggota staf kampus lainnya.

Mahasiswa arsitektur memiliki realita sosial yang berbeda dengan mahasiswa dari disiplin ilmu lainnya. Aktivitas mereka seringkali melibatkan proses kreatif, eksplorasi ide, dan interaksi dengan elemen fisik dan konsep ruang yang melibatkan aspek mental dan intelektual (Saraswaty & Nasution, 2016). Mereka tidak hanya bekerja di belakang meja dengan buku dan komputer, tetapi juga menghabiskan banyak waktu untuk menggambar, membuat maket, dan menguji model skala. Mahasiswa arsitektur sering kali harus mengatasi tantangan kompleks yang membutuhkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah yang kreatif, sehingga menciptakan kebutuhan akan ruang yang dapat mendukung fleksibilitas dan inovasi. Berbagai kegiatan seperti presentasi proyek, kritik desain, dan kerja kelompok juga menuntut adanya ruang yang mampu mengakomodasi interaksi intensif dan refleksi mendalam. Semua ini menjadikan pengalaman belajar mereka unik, menuntut ruang yang tidak hanya fungsional tetapi juga inspiratif dan kondusif untuk pertumbuhan intelektual dan profesional. Berdasarkan pengamatan praktis keberadaan ruang koridor yang tersedia pada fisik bangunan kampus terlihat hanya sebagai ruang perantara belaka tanpa terdapat ide atau gagasan keberadaan ruang yang dapat beradaptasi ruang interaksi sosial mahasiswa Aulia et al. (2020). Sebagai bahan evaluasi maka diperlukan suatu kajian dalam kegiatan penelitian untuk mengungkapkan karakter ruang interaksi sosial mahasiswa agar mampu bertahan beraktivitas akademik di dalam lingkungan kampus tanpa memiliki keinginan untuk mencari tempat lain di luar kampus. Tata ruang kelas melibatkan identifikasi kebutuhan ruang secara terperinci serta penggunaannya dalam menyusun faktor-faktor fisik yang diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Menurut Jeanne (2015) menjelaskan bahwa tatanan dari ruang kelas mencakup

pembangunan dan pemeliharaan lingkungan kelas yang mendukung pembelajaran dan pencapaian mahasiswa. Kenyamanan di ruang kelas dianggap mampu mengurangi kebosanan selama proses belajar mengajar, menciptakan lingkungan yang kondusif di mana siswa dapat fokus dan berkonsentrasi tanpa terganggu oleh kondisi ruang kelas. Desain ruang kelas yang baik dan sesuai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memotivasi siswa untuk berprestasi maksimal. Sebaliknya, ruang kelas yang tidak memadai, seperti kurangnya fasilitas, kebocoran atap, atau kondisi dinding yang tidak bersih, dapat menciptakan ketidaknyamanan dan mengganggu proses belajar mengajar.

Gelembung pribadi setiap individu berperan penting dalam menciptakan kenyamanan di kelas dari segi faktor internal. Gelembung pribadi dianggap sebagai area yang dapat memengaruhi cara individu berinteraksi dalam membina hubungan sosial. Beberapa ahli menggambarkan gelembung pribadi sebagai "gelembung pribadi" yang memberikan jarak yang sesuai saat berinteraksi dengan orang lain, melindungi individu dari gangguan eksternal yang dapat mengganggu proses interaksi yang efektif. Konsep gelembung pribadi juga terkait erat dengan privasi individu, menciptakan zona nyaman yang terlindungi selama interaksi dengan orang lain. Gelembung pribadi memiliki peran untuk terciptanya lingkungan yang mendukung dan nyaman bagi individu selama proses pembelajaran dan interaksi sosial. Keberadaan tatanan ruang koridor mahasiswa arsitektur akan menentukan tingkat kreativitas ide pengguna di dalamnya. Jika ruang tersebut tidak mendukung, hal ini dapat menghambat produktivitas mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi realita sosial di dalamnya, dengan fokus pada arsitektur yang berpengaruh terhadap aspek mental dan pikiran, yang kemudian dapat memberikan pengaruh besar terhadap produktivitas dan perilaku mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang pada observasi, rumusan permasalahan yang dibahas ialah:

1. Bagaimana kajian ruang interaksi sosial mahasiswa arsitektur di Universitas Malikussaleh melalui konsep gelembung pribadi arsitektur?

2. Bagaimana pengaruh gelembung pribadi pada kualitas dan intensitas interaksi sosial mahasiswa arsitektur di Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Mengeksplorasi ruang interaksi sosial mahasiswa arsitektur di Universitas Malikussaleh melalui gelembung pribadi.
2. Menganalisis pengaruh tatanan ruang koridor terhadap tingkat kreativitas dan nilai karya akademik mahasiswa arsitektur di Universitas Malikussaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

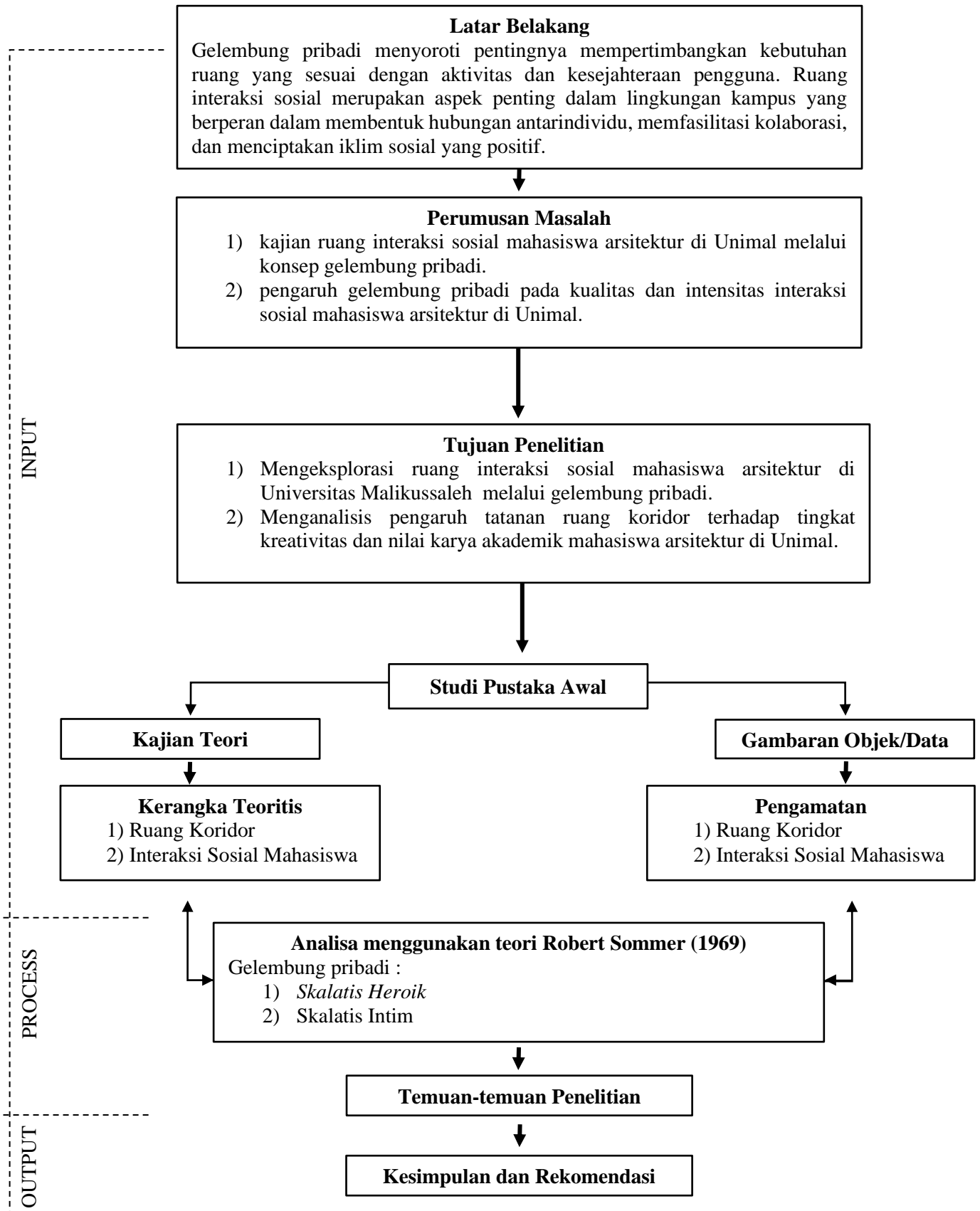
Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep gelembung pribadi dalam konteks mahasiswa Arsitektur di Universitas Malikussaleh. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan pemahaman tentang gelembung pribadi dalam lingkungan kampus.
2. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial dalam gelembung pribadi, penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan strategi dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial yang positif di antara mahasiswa Arsitektur di Unimal. Hal ini dapat menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan mendukung pertumbuhan sosial mahasiswa.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada ruang koridor Kampus Arsitektur Universitas Malikussaleh sebagai studi kasus untuk mempelajari interaksi sosial mahasiswa melalui gelembung pribadi. Fokus utama analisis adalah mengeksplorasi realita sosial di dalamnya, dengan fokus pada arsitektur yang berpengaruh terhadap aspek mental dan pikiran, yang kemudian dapat memberikan pengaruh besar terhadap produktivitas dan perilaku mahasiswa.

1.6 Kerangka Alur Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka alur pikir (Analisa penulis, 2023)

1.7 Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan, memuat penjelasan mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran (*problem solving*), metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka, bab ini akan menguraikan tinjauan pustaka yang menjadi landasan teoretis penelitian. Konsep ruang interaksi sosial, teori gelembung pribadi dalam arsitektur, serta kaitannya dengan mahasiswa arsitektur akan dibahas pada bab ini. Studi kasus tentang kampus arsitektur Universitas Malikussaleh akan menjadi sorotan utama untuk memperkuat pemahaman tentang konteks penelitian.

Bab III metodologi penelitian, memuat desain penelitian, pengumpulan data (meraih data melalui pengamatan secara senyap), kategori populasi dan sampel penelitian, analisis data (metode analisis kualitatif dan deskriptif).

Bab IV hasil dan pembahasan, bab ini akan menyajikan hasil penelitian mengenai identifikasi gelembung pribadi mahasiswa arsitektur Unimal serta pengaruhnya terhadap kreativitas mahasiswa. Pembahasan yang mendalam akan dilakukan untuk menguraikan temuan-temuan penting yang muncul dari analisis data. Hasil penelitian kemudian dipresentasikan dalam bentuk deskripsi data dan analisis data. Deskripsi data memberikan gambaran tentang data yang diperoleh dari pengumpulan data, sedangkan analisis data menginterpretasikan hasil-hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian kemudian menghubungkan temuan-temuan dengan tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan sebelumnya.

Bab V penutup, bab terakhir ini akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian, merangkum temuan utama yang telah disajikan sebelumnya. Selain itu, bab ini juga akan menyajikan saran-saran yang dapat diimplementasikan untuk pengembangan lebih lanjut kedepannya, baik dalam konteks penelitian maupun praktik arsitektur secara lebih luas. Terakhir, daftar pustaka disajikan dengan mencantumkan semua sumber yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan gaya penulisan yang ditentukan.